



**PROFIL KYAI AHSIN SUYUDI DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH  
MADIREDO**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AHSANUL MUTTAQIN**

**NPM. 21601011116**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**PROFIL KYAI AHSIN SUYUDI DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH  
MADIREDO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**Ahsanul Muttaqin**

**NPM. 21601011116**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## Abstrak

Muttaqin, Ahsanul, 2020. Profil Kyai Ahsin Suyudi dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Ishlah Madiredo. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

**Kata kunci:** kyai, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren

Pondok pesantren tentu tidak lepas dari kata kyai sebab kyai menjadi salah satu unsur yang penting di dalam sebuah pondok pesantren, dimana unsur- unsur lainnya seperti santri, masjid, pondok dan juga kitab kuning. permasalahan atau tantangan ini yang muncul ialah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus menyesuaikan pada tuntutan zaman sekarang atau justru mampu mempertahankan sistem salafiah sebagai ciri khas dari pesantren tersebut maka dalam hal itu diperlukan peran kyai dipondok pesantren menjadi lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai islam dalam dunia para santri. Kyai Ahsin Suyudi adalah sosok Kyai yang dekat dengan para santri, beliau tidak hanya menjadi sosok guru, namun menjadi sosok ayah yang dapat mengayomi serta memberi perhatian lebih kepada semua santrinya. Kyai Ahsin Suyudi tak hanya memberikan pelajaran secara tertulis dan tauiyah, beliau juga memberikan pendidikan lewat suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ciri keistimewaan beliau, yang jarang dilakukan oleh kebanyakan dipesantren lain. Berdasarkan gambaran yang dikemukakan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kyai Ahsin Suyudi Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al Ishlah Madiredo”.

Dari latar belakang penelitian diatas, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan kyai Ahsin suyudi, visi kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam, langkah kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam, model kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trigulasi.

Berdasarkan dari peneliti yang telah dilakukan peneliti terkait profil kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren Al Ishlah Madiredo. dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) tipe kepemimpinan Kyai Ahsin Suyudi, mempunyai tipe kepemimpinan demokratis sebagai sosok yang tegas, bijaksana dalam mengajarkan mendidik santrinya. Serta tegas dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan secara musyawarah dan tipe kepemimpinan kharismatik pemimpin memiliki daya Tarik tersendiri dan mempunyai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari suri tauladan yang baik. 2) Membentuk karakter manusia supaya menjadi orang yang bertaqwa beriman dan berakhlakul karimah dalam segi mendidiknya lebih mengutamakan akhlaqnya, suri tauladan yang baik beliau menanamkan agama islam ke hati para santri melalui tauladan jadi beliau menunjukkan, mengajarkan sekaligus mencontohkannya. sehingga santri mempunyai iman dan taqwa yang kokoh. 3) Masih mempertahankan sistem lama diniah salafiah agar mengetahui

hukum yang asli pada kitab kuning. Adapun kegiatan: taklim, diniah, manaqib, binadhoh, ngaji mingguan. 4) ceramah, sorogan kitab kuning melalui madrasah diniah salafiah sesuai kebutuhan muridnya sesuai dengan jenjang masing-masing juga masih menggunakan metode bandongan dimana kyai membaca sementara santrinya memberi tanda yang dibaca kyai. Metode wetonan dimana kyai membaca kitab sementara santrinya menyimak dan mendengarkan. Metode sorogan dimana kyai menyampaikan pembelajaran secara individual.



## Abstract

Muttaqin, Ahsanul, 2020. Kyai Ahsin Suyudi's Profile in Developing Islamic Education in Al Ishlah Islamic Boarding School Madiredo. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Maskuri, M.Sc. Advisor 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

**Keywords:** clerics, Islamic Education, Islamic Boarding Schools

Islamic boarding school certainly cannot be separated from the word kyai because kyai becomes one of the important elements in a boarding school, where other elements such as santri, mosque, boarding house and also the yellow book. The problem or challenge that arises is whether pesantren in determining curriculum must adjust to the demands of the present day or actually be able to maintain the Salafiah system as a characteristic of the pesantren. In this case, the role of the kyai in boarding schools is to be an institution that seeks to instill Islamic values in the world. the students. Kyai Ahsin Suyudi is a Kyai figure who is close to the students, he is not only a teacher figure, but a father figure who can protect and give more attention to all his students. Kyai Ahsin Suyudi not only gave written and tausiyah lessons, he also provided education through role models in daily life which was a characteristic of his privilege, which is rarely done by most other dipesantren. Based on the description stated above, the researcher felt interested in conducting research with the title "Kyai Ahsin Suyudi's Profile in Developing Islamic Education in Al Ishlah Islamic Boarding School Madiredo".

From the background of the above research, the purpose of this research is to find out the type of kyai leadership of Ahsin Suyudi, the vision of kyai Ahsin Suyudi in developing Islamic education, the step of kyai Ahsin Suyudi in developing Islamic education, the model of kyai Ahsin Suyudi in developing Islamic education.

In this study, researchers used qualitative research methods with the type of case study research. Researchers used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Whereas in checking the validity of the data, researchers used several techniques, namely extension of participation, perseverance of observation and trigulation.

Based on the researchers who have done the researchers related to the kyai profile of Ahsin Suyudi in developing Islamic education in the boarding school of Al Ishlah Madiredo. can be concluded as follows: 1) the type of leadership of Kyai Ahsin Suyudi, has a type of democratic leadership as a strict, wise figure in teaching and educating his students. As well as being firm in making decisions in a matter by deliberation and charismatic leadership type the leader has its own attraction and has a simplicity in the daily life of a good role model. 2) Forming human character to become people of pious faith and morality in terms of educating them prioritizes their morality, good role models he implanted Islam into the hearts of the students through the example of god so he showed, taught and exemplified. so that students have a strong faith and piety. 3) Still maintaining the old Salafiah system in order to know the original law in the yellow book. The activities: taklim, diniah, manaqib, binadhoh, weekly



Koran. 4) lecture, sorogan yellow book through madrasa diniyah salafiah according to the needs of their students according to their respective levels also still uses the bandongan method where the kyai reads while the santri gives a sign that the kyai reads. Wetonan method in which the kyai reads the book while his students listen and listen. Sorogan method where kyai convey learning individually.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keberadaan pondok pesantren tentu tidak lepas dari kata kyai sebab kyai menjadi salah satu unsur yang penting di dalam sebuah pesantren, dimana unsur- unsur lainnya seperti santri, masjid, pondok dan juga kitab kuning. di Indonesia, pondok pesantren telah banyak jumlahnya yang tentunya mempunyai sistem kepemimpinan yang beragama. Berdasarkan data dari kementrian agama pada tahun 2011/2012 tercatat jumlah pondok pesantren yang di malang berjumlah 228. Sudah dapat dipastikan hingga saat ini pondok pesantren yang ada di malang khususnya semakin bertambah jumlahnya, banyaknya pondok pesantren saat ini membuat setiap pondok pesantren melakukan inovasi untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi para santri serta semua yang terlibat didalamnya.

Pembangunan suatu pesantren dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat atas lembaga pendidikan lanjutan, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang dibutuhkan dan akan berdampak dalam menentukan tumbuhnya suatu pesantren. Pada dasarnya berdirinya suatu pondok pesantren diawali pengakuan para masyarakat atas keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kyai, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari kyai tersebut maka masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka mendirikan tempat tinggal yang cukup sederhana di sekitar tempat tinggal kyai tersebut. Semakin tinggi ilmu kyai tersebut, maka secara tidak langsung banyak oang dari luar daerah yang datang untuk belajar kepadanya dan otomatis semakin besar pula pondok dan pesantren tersebut.

Saat ini pesantren sedang dihadapkan pada banyaknya tantangan, dimana termasuk di dalamnya bergantung dengan modernisasi pendidikan islam, dalam banyak hal sistem serta kelembagaan pesantren dimodernisasi serta sudah disesuaikan dengan tuntutan pembangunan terutama dalam hal kelembagaan yang secara langsung akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan lembaga pesantren tersebut. selanjutnya, permasalahan atau tantangan ini yang muncul ialah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus menyesuaikan pada tuntutan zaman sekarang atau justru harus mampu memperhatikanya sebagai ciri khas dari pesantren tersebut maka dalam hal itu diperlukan peran kyai.

Ini berarti kyai sebagai pimpinan pesantren mempunyai visi yang jelas, sehingga para pengurus pesantren akan lebih mudah dalam memahami apa yang dilakukan dalam mengelola pesantren di masa depan. Selanjutnya semua kegiatan serta progam yang disusun oleh pengurus pesantren mampu berjalan sesuai dengan harapan dan juga cita- cita kyai yang selaku pengasuh dan pemimpin lembaga pondok pesantren tersebut. Pendidikan pondok pesantren dalam perkembanganya mengalami perubahan yang signitif. Bahkan cenderung menunjukan sebuah tren, dimana sebagian pesantren sudah mengembangkan kelembagaanya dengan membuka system madrasah, sekolah umum dan lain- lain. Oleh karna itu peran kyai dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren tidak berperan sendiri tetapi melainkan melibatkan semua pihak yang ada di dalam pesantren tersebut baik itu lembaga atau gagasan, ustad dan ustadzah, para santri, serta semua staf yang ada di pondok pesantren tersebut. Hal itu dilakukan oleh Kyai Ahsin Suyudi sebagai pengasuh pondok pesantren al-islam Madiredo.

Kyai Ahsin Suyudi adalah sosok Kyai yang dekat dengan para santri, beliau tidak hanya menjadi sosok guru, namun menjadi sosok ayah yang dapat mengayomi serta memberi perhatian lebih kepada semua santrinya. Tak heran bila para santri sangat segan dan



menghormati beliau. hal itu tidak lepas dari bagaimana cara beliau mendidik para santri, tak hanya memberikan pelajaran secara tertulis dan tausiyah, beliau juga memberikan pendidikan lewat suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ciri keistimewaan beliau, yang jarang dilakukan oleh kebanyakan dipesantren lain.

Berdasarkan gambaran yang dikemukakan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kyai Ahsin Suyudi Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al Ishlah Madiredo”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kyai Ahsin Suyudi ?
2. Bagaimana visi kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren Al islah ?
3. Bagaimana langkah kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren Al islah ?
4. Bagaimana model pendidikan islam yang diterapkan kyai Ahsin Suyudi di pondok pesantren Al islah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tipe kepemimpinan kyai Ahsin Suyudi.
2. Mengetahui visi kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren Al islah.
3. Mengetahui langkah kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren Al islah.
4. Mengetahui model pendidikan islam yang diterapkan kyai Ahsin Suyudi di pondok pesantren Al islah

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
  - a. Untuk menambah wawasan tentang alasan berdirinya pondok pesantren dan pengembangan pendidikan islam di wilayah pondok pesantren.
  - b. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan islam di lingkungan pondok pesantren.
2. Bagi pondok pondok pesantren
  - a. Untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.
  - b. Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan pendidikan islam.
3. Bagi pembaca
  - a. Menjadi bahan pengetahuan mengenai pendidikan di pondok pesantren.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendidikan islam yang tepat.

#### E. Definisi Operasional

##### 1. Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam ditambah amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.

##### 2. Pendidikan islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

##### 3. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mempelajari pendidikan agama islam yang ditempat tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait profil kyai ahsin suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam di pondok pesantren al islah madiredo desa madiredo kecamatan pujon kabupaten malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Tipe kepemimpinan Kyai Ahsin Suyudi.

Kyai Ahsin Suyudi merupakan tipe yang karakteristik. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin memiliki daya Tarik tersendiri dalam perilaku, sopan lemah lembut yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan suri tauladan yang baik sebagai contoh untuk para santri dan ustad dan masyarakat sekitar. Serta Kyai ahsin suyudi selalu sabar dan ber istiqomah dalam mendidik santrinya.

Kyai Ahsin Suyudi termasuk tipe kepemimpinan demokratis sebagai sosok yang tegas, bijaksana dalam mengajar dan mendidik santrinya serta selalu bertanggung jawab. Serta tegas dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan secara musyawarah

##### 2. Visi Kyai Ahsin suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren al islah.

Membentuk karakter manusia supaya menjadi orang yang bertaqwa beriman dan berakhlakul karimah dalam segi mendidiknya lebih mengutamakan akhlaqnya apalagi seiring dengan perkembangan zaman sekarang akhlaq sudah mulai hilang, suri tauladan yang baik beliau menanamkan agama islam ke hati para santri melalui tauladan jadi beliau menunjukkan, mengajarkan sekaligus mencontohkannya. sehingga santri mempunyai iman dan taqwa yang kokoh.

Membentuk manusia menjadi karakter yang intelektual dan religius dengan cara mempertajam keluasan ilmu dari beberapa ilmu khususnya dibidang agama dan memperkuat pengamalan-pengamalan ilmu yang sudah didapat seperti mewajibkan sholat jamaah, kemudian melatih pengalaman kerja yaitu dengan cara para santri diajak mengelola lahan disawah.

Membentuk manusia dengan kecerdasan spiritual dengan cara mengajarkan pada santri-santrinya melakukan tirakat dan riyadhoh dengan tujuan agar ilmu yang diperoleh santri menjadi keilmuan yang matang seperti puasa senin kamis, dzikir khusus dan lain-lain yang berbeda bagi masing-masing santri dan disesuaikan dengan kapasitas tersebut.

3. Langkah kyai ahsin suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren al islah.

Masih mempertahankan sistem lama diniah salafiah agar mengetahui hukum yang asli pada kitab kuning. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan: ta'lim subuh, ngaji diniah, kithobah, manaqib, tahlil, binadhoh, dan ngaji mingguan.

4. Model kyai Ahsin suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren al islah.

Ceramah, sorogan kitab kuning melalui madrasah salafiah sesuai kebutuhan muridnya sesuai dengan jenjang masing-masing dan juga masih menggunakan metode bandongan dimana kyai membaca sementara santrinya memberi tanda yang dibaca kyai. Metode wetonan dimana kyai membaca kitab sementara santrinya menyimak dan mendengarkan. Metode sorogan dimana kyai menyampaikan pembelajaran secara individual.

## B. Saran

1. Hendaknya untuk terus-menerus tanpa henti melakukan beragam cara, upaya, dan inovasi supaya semakin banyak lagi umat Islam yang ikut bergabung.
2. Sebagai generasi muda yang akan menjadi penentu baik buruknya bangsa, maka hendaklah membiasakan selalu berakhlakul karimah kapanpun dan dimanapun berada sesuai ketentuan ajaran islam.

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dan juga semoga dapat menjadikan khazanah keilmuan tentang profil kyai Ahsin Suyudi dalam mengembangkan pendidikan islam dipondok pesantren.



## DAFTAR RUJUKAN

- Alimul, Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsmi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bukhari Umar.(2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah. hlm. 52
- Buseri, Kamrani. (2014). *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1962). *Karya Bagian I: Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS.
- Dhofier Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Tandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Dhofier Zamakhsyari, (1982). *Tradisi pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamas, Nurhayati. (2008) *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Pt Raja Grafinda Persada hlm 55
- Fadlillah, Muhammad. Khorida, lilif, muallifatul. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fahmi, Irham (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, hal 15
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- Hadi, sutrisno. (2000). *Metodologi penelitian research 2*. Yogyakarta: andi offset.
- A. Akhmad Zulfaidin Akaha. (2001) *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 154-155.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Hielmy, Irfan. (2000). *Wancana Islam* ciamis: Pusat Informasi Pesantren, hal. 120
- Hafidzoh, ulya. (2015). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan*
- Ikhwanudin, Alim. (2010). “*Perilaku Kesehatan Santri*”. Jurnal Social dan Politik Fakultas Ilmu
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>

*Karakter Islami Siswa di Smp Negeri 13 Malang*. Malang: Fakultas Tarbiah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi tidak diterbitkan.

Miles, M.B. Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis: A Methods*  
Soucebook, <https://books.google.co.id>

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maskuri, Bakri. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Visipres Offest.

Mansur Hidayat. (2016). *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, Yogyakarta, Vol.2,  
no.2 hlm 387.

Muhammad, Athiyah al-AbRasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan islam* (Jakarta: bulan Bintang,  
1984). hlm. 4.

Mas'ud, Abdurrahman. (2004). *Intelektual Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2004 hlm 236

Mujib, Abdul dan Mudzakkir, jusuf (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari (1998). *Administrasi Pendidikan*, Haji Mas Agung, Jakarta, hal 81

Nawawi, Hadari (2014). *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University

Patoni Achmad. (2007). *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. (2004). *Metodologi pendidikan islam*. Jakarta: kalam Mulia.

#### Sejarah Pengertian Pondok Pesantren

Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh  
Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan  
Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 75.

Suharsini, Arikunto. (2013) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Prakter*. Jakarta : Rineka  
Cipta.



Saryono & Anggraeni, D.M. 2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Syafe'I, Rahmat. (2007) *ilmu ushul fiqih*, bandung: PT. Pustaka Setia

Sutikno, sobry m. (2014). *Pemimpin dan gaya kepemimpinan*, edisi pertama Lombok: holistica

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* bandung: CV. Alfabeta

Teuku, Amiruddin. (2000). *Reorientasi Managemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru* Yogyakarta: UUL Press, hlm. 83.

Thoha, Chabib (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Social dan Politik Universitas Airlangga. Hal 387.

Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakaya

Wahab, Rochidin. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: Alfabeta, CV, hal. 153,154

Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren Jakarta*: Ciputat Pres. Hal 62

Zainal, Rivai, Veithzal. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11, Rajawali Pers, Jakarta, hal 2.

Ziemak, Manfred. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Social*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Vol. 01. 02 hal 167

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ramayulis, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia